

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan salah satu makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang juga selalu tumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini, dimana pendidikan memegang peranan yang penting dalam masa ini.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek yaitu aspek fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosioemosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Dalam memberikan

stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, tentulah pemahaman akan konsep dasar berkaitan dengan hal tersebut sangat diperlukan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini dan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan dalam kehidupan karena kognitif merupakan proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kemampuan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan belajar. Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kemampuan kognitif sendiri berhubungan dengan konsep matematika dimana setiap anak dipengaruhi kemampuan matematika yaitu kemampuan yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan tersebut dalam mengenal konsep bilangan, konsep ruang, pengukuran, warna, mengelompokkan, geometri dan lain-lain. Kemampuan kognitif akan cepat berkembang, apa lagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD H. Abdurrahim masih banyak anak yang belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini dilihat dari 9 anak (60%) yang belum mampu mengenal angka 1-10. Ketika ibu guru menyuruh anak untuk menyebutkan urutan 1-10 banyak anak yang menyebutkan urutan dengan tidak teratur, misal : 1, 2, 4, 7, 10. Begitu juga saat anak disuruh menghitung jumlah benda, 10 dari 15 anak (40 %) yang kesulitan dan meminta bantuan ibu guru

untuk mengerjakannya,. Anak juga tampak malas dalam mengikuti pembelajaran sementara guru sudah membantu dan memotivasi anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya guru hanya dapat terfokus pada beberapa anak saja. Kemampuan kognitif anak masih belum optimal dikarenakan media yang digunakan kurang menarik minat anak untuk belajar. Selama ini guru hanya menggunakan media yang itu-itu saja seperti : papan tulis, buku, pensil, dan krayon. Tidak adanya kreativitas guru dalam membuat alat peraga membuat anak-anak menjadi bosan dan jenuh ketika belajar. Guru harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam bentuk permainan baru kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penggunaan metode pembelajaran yang baru dan sesuai dengan tuntutan dunia karakter anak menjadi sangat penting, karena akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal, serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku yang positif, yang mendukung pengembangan potensi dan kemampuan anak tersebut. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah melalui permainan kartu angka.

Peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, diantaranya melalui permainan kartu angka. Permainan merupakan alat bagian untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Permainan edukatif selain menyenangkan bagian anak juga dapat menstimulasi minat belajar anak dapat menarik perhatian anak, dapat memudahkan menyampaikan materi pada anak, dan dengan bermain kartu angka anak dapat melihat secara langsung bentuk angka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merasa penting untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui permainan kartu angka di PAUD H. Abdurrahim T.A 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Masih banyak anak yang belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
2. Anak belum mampu mengenal angka 1-10
3. Banyak anak yang menyebutkan urutan dengan tidak teratur, misal : 1, 2, 4, 7, 10
4. Masih banyak anak yang kesulitan dan meminta bantuan ibu guru untuk mengerjakan tugas.
5. Bermain kartu angka jarang dilaksanakan di PAUD.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu “meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui permainan kartu angka di PAUD H.Abdurrahim T.A 2015/2016”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah: "Apakah kemampuan kognitif anak dapat meningkat dengan menggunakan permainan kartu angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD H.Abdurrahim T.A 2015/2016?".

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui permainan kartu angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD H. Abdurrahim T.A 2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan Pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Anak, yaitu: (1) Meningkatnya kemampuan kognitif, dan (2) anak terlibat aktif dan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

- b) Guru, yaitu: agar dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, salah satunya melalui permainan kartu angka.
- c) Peneliti, yaitu: sebagai bahan informasi dan telaah pustaka pelaksanaan penelitian sejenis.

